

Kinerja Keuangan : Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan

Anggun Wida Prawira¹, Lidya Anggiline Maramis²

¹ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

² Politeknik Negeri Manado, Indonesia

E-mail: 1262400029@surel.untag-sby.ac.id

Article History:

Received: 01 Juli 2025

Revised: 15 Agustus 2025

Accepted: 21 Agustus 2025

Keywords: *good corporate governance, kinerja keuangan, profitabilitas*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling terdapat sampel sebanyak 14 perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah data 70 selama 5 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka disimpulkan bahwa semakin tinggi profit perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2023 ini, sepanjang periode Januari-Desember, realisasi investasi melampaui target Presiden sebesar Rp483,9 Triliun dengan capaian realisasi investasi sebesar Rp1.418,9 Triliun (Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2024). Dengan mengambil suatu keputusan investasi, investor akan mempertimbangkan risiko dari investasi tersebut dan mengharapkan adanya tingkat pengembalian (return) dan risiko yang bersedia diambil (Dewi & Wiagustini, 2022). Faktor penting yang perlu diperhatikan investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi adalah situasi keuangan perusahaan (Lutfiana & Dewi, 2023).

Penilaian kinerja keuangan bagi investor sangat penting karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, sedangkan bagi perusahaan penilaian kinerja keuangan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam suatu periode (Shahreza & Lindiatatie, 2023).

Kinerja keuangan menjadi penting karena memberikan gambaran tentang keberlanjutan dan kesehatan finansial entitas, serta kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan (Pulungan & Octalin, 2023).

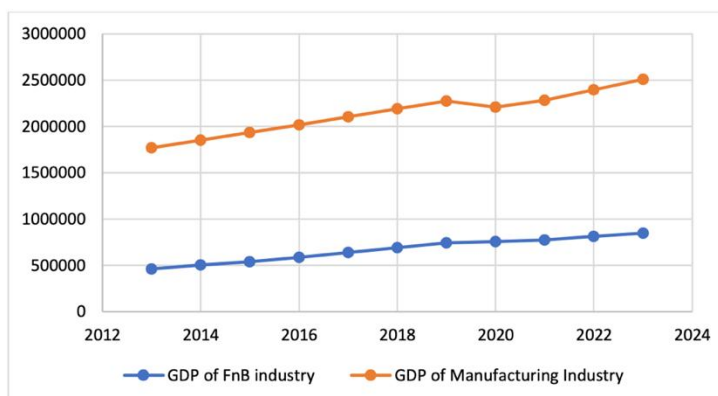
Perusahaan membutuhkan Kinerja Keuangan yang merupakan indikator prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu dan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan (Noviana & Nurasik, 2024). Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Supriadi et al., 2022). Laporan keuangan yang disusun dengan baik dan akurat dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil dan prestasi yang telah diraih oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja keuangan menjadi penting bagi manajer keuangan dan pemangku kepentingan perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Lailatus Sa'adah et al., 2024). Rasio profitabilitas, merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah likuiditas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar atau aktiva likuid. Perusahaan dapat dikatakan stabil dengan memperhatikan tingkat likuiditasnya, jika nilai likuiditasnya rendah maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang buruk. Sedangkan apabila nilai likuiditas suatu perusahaan tinggi maka kinerja keuangan dinilai baik, karena perusahaan dengan tingkat kemampuan finansial tinggi akan memperoleh dukungan dari banyak pihak (Herbowo et al., 2023).

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Strategi lain dalam meningkatkan kinerja perusahaan adalah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Strategi ini juga digunakan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan. Hadirnya GCG bagi perusahaan menjadi mutlak diperlukan karena GCG mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik bagi suatu perusahaan (Rahmadani & Panggabean, 2024). GCG merupakan mekanisme perusahaan dalam memastikan keputusan manajer merupakan keputusan terbaik untuk para pemilik dengan tujuan untuk menegakkan kegiatan etis, membangun kepercayaan stakeholder dengan memastikan transparansi dan membuat kebijakan akuntabilitas terkait manajer organisasi untuk menghindari masalah principalagent (Rahmadani & Panggabean, 2024).

Sektor industri Food and Beverage merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Di zaman ini telah terjadi perkembangan yang pesat dalam dunia kewirausahaan di Indonesia, ditandai dengan banyaknya perusahaan yang bermunculan khususnya pada perusahaan-perusahaan di bagian Food and Beverage (F&B). Industri makanan dan minuman juga didukung oleh peningkatan UMKM yang cukup besar karena mampu menstimulasi perekonomian di setiap daerah di Indonesia. Kontribusi sektor industri makanan dan minuman disajikan dalam tabel berikut.



Gambar 1. Pertumbuhan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman

Dari grafik tersebut terlihat bahwa sub sektor industri makanan dan minuman memiliki kontribusi yang terus meningkat dan tren pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman tersebut juga sejalan dengan PDB sektor manufaktur. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sektor industri makanan dan minuman memiliki pengaruh positif terhadap PDB sektor manufaktur.

Adanya persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis (Sayurahini Melisa et al., 2022). Semakin banyaknya perusahaan membuat munculnya kompetitor baru sehingga memicu perusahaan untuk tetap mengoptimalkan kinerja perusahaannya agar terhindar dari kebangkrutan (Khuljanah & Syahyuni, 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, karena data yang didapatkan penulis berupa data historis yang berbentuk laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan penulis yaitu analisis deskriptif berupa studi kasus berdasarkan dengan mengumpulkan data, mengolah data, dan menginterpretasikan data. Populasi penelitian yang digunakan penulis adalah Perusahaan pada sektor food and beverage yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tahunan sebagai data informasi untuk melakukan analisis dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan sektor food and beverage yang berada di bidang makanan dan minuman. Data sampel menggunakan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, sehingga sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2018). Dalam pengambilan sampel tentu ada pertimbangan dalam penelitian. Pertimbangan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh penulis sesuai dengan Perusahaan sektor food and beverage.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Data di olah dan dianalisis dibantu dengan sistem perangkat lunak statistik (statistic software) disebut juga dengan SPSS Versi 25. Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 CR + \beta_3 KI + e$$

Keterangan:

ROA : Kinerja Keuangan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien Regresi Variabel Independen

NPM : Profitabilitas

CR : Likuiditas

KI : Kepemilikan Institusional

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala	Referensi
Profitabilitas	$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$	Rasio	(Daeli et al., 2022)
Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio	(Irham, 2018)
Kepemilikan Institusional	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio	(Selviana et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu salah satu analisis yang digunakan untuk menjabarkan variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif variabel dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Descriptive Statistics

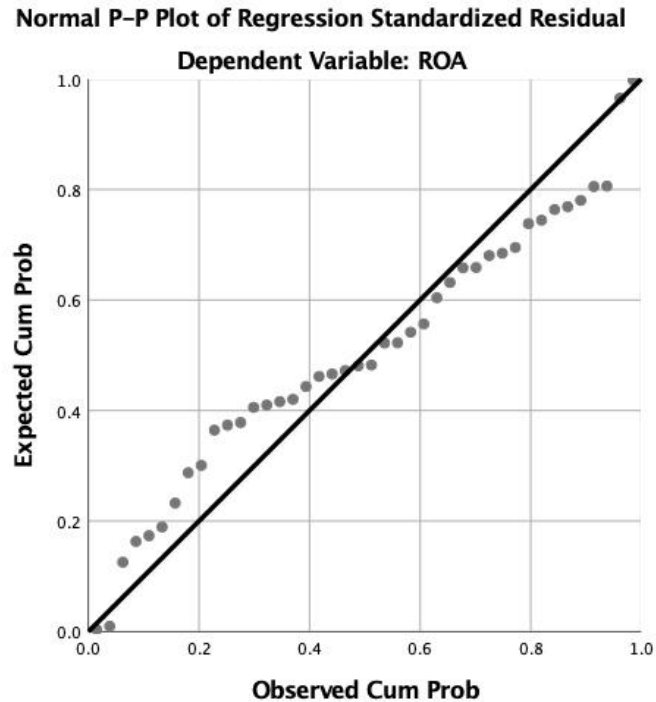
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	60	0.0000	0.5400	0.118000	0.1126085
Current Ratio	70	0.0000	9.9500	2.654286	2.0853079
Kepemilikan Institusional	70	0.2100	0.9200	0.678571	0.1986789
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis data penelitian adalah sebagai berikut: (1) Variabel kinerja keuangan (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maximum sebesar 0,9400. Nilai rata-rata sebesar 0,113833 dan standar deviasi sebesar 0,1372131, (2) Variabel profitabilitas (NPM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maximum sebesar 0,5400. Nilai rata-rata sebesar 0,118000 dan standar deviasi sebesar 0,1126085, (3) Variabel likuiditas (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maximum sebesar 9,9500. Nilai rata-rata sebesar 2,654286 dan standar deviasi sebesar 2,0853079, (4) Variabel kepemilikan institusional (KI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,2100 dan nilai maximum sebesar 0,9200. Nilai rata-rata sebesar 0,678571 dan standar deviasi sebesar 0,1986789.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat menggunakan dua cara yaitu grafik normal probability dan uji one sample kolmogorov-smirnov. Syarat agar data terdistribusi normal dengan menggunakan grafik normal probability adalah titik-titik yang terletak dalam grafik mengikuti garis diagonal, sedangkan uji one sample kolmogorov-smirnov dapat dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas grafik normal P-Plot menggunakan SPSS versi 25:



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Pada gambar 2 grafik normal P-Plot menunjukkan bahwa grafik tersebut memiliki pola pada normal plot yang menyebar disekitar garis diagonal, maka hal tersebut menghasilkan uji normalitas data yang memenuhi persyaratan. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan regresi terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.03931049
Most Extreme Differences	Absolute	0.139
	Positive	0.127
	Negative	-0.139
Test Statistic		0.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.039 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 3 hasil output uji normalitas dengan uji one sample kolmogorov-smirnov dapat dilihat memiliki nilai signifikan (2-tailed) yaitu sebesar 0,039 yang artinya lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data observasi hasil residual terstandarisasi dinyatakan terdistribusi normal untuk variabel kinerja keuangan perusahaan.

Uji Autokorelasi

Menurut menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui data observasi tersebut mengalami terjadi atau tidaknya gejala

autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin Watson. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dari Uji D-W:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,311	Tidak Ada Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson (Uji D-W) menggunakan SPSS versi 25 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (Uji D-W) adalah sebesar 1,043. Karena hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson (Uji D-W) dalam range angka -2 sampai +2 berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi, maka dapat disimpulkan hasil tersebut tidak ada masalah autokorelasi (bebas autokorelasi).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam memanfaatkan model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Untuk dikatakan data observasi tidak terjadi multikolinearitas, maka nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Apabila data observasi dikatakan terjadi multikolinearitas, maka nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 . Hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Multikolineritas

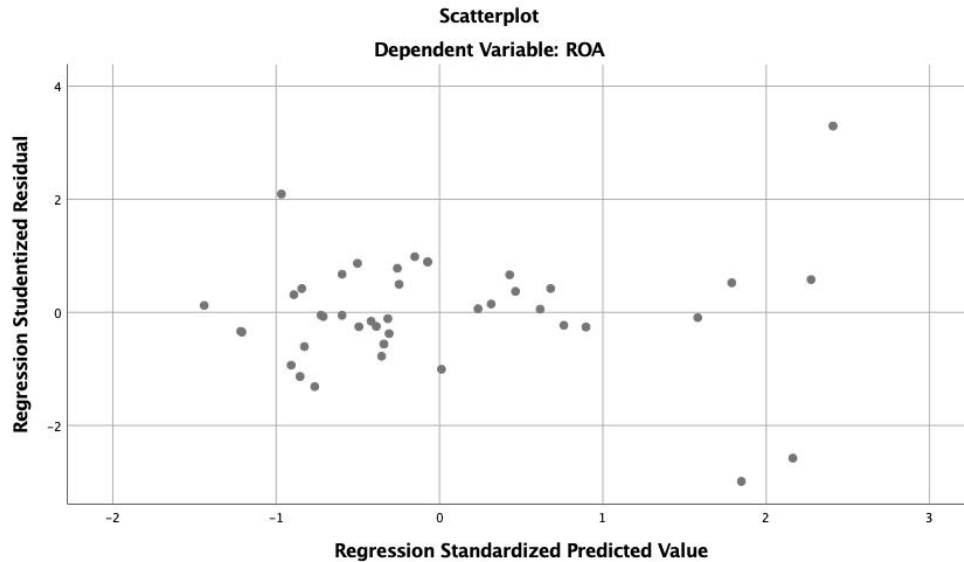
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPM	0.877	1.140
Current Ratio	0.852	1.174
Kepemilikan Institusional	0.727	1.376

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data observasi tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas (bebas multikolinearitas). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 yang berarti bahwa besarnya nilai pada model regresi tidak terjadi masalah dan tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam uji multikolinearitas sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot, apabila model regresi terdapat suatu pola tertentu seperti bergelombang, maka saat itu terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila model regresi yang memiliki titik-titik menyebar disekitar grafik scatterplot atau menyebar diatas dan dibawah titik nol, maka saat itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut gambar hasil pengamatan uji heteroskedastisitas dengan diagram scatterplot:



Gambar 3. Grafik Diagram Scatterplot

Berdasarkan gambar grafik diagram scatterplot yang diuji menggunakan software SPSS versi 25 menghasilkan data observasi yang menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada grafik scatterplot menyebar secara acak diatas dan dibawah titik nol, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis analisis regresi linier berganda dapat digunakan sebagai rumus persamaan analisis regresi linier berganda. Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.556	0.177		3.134	0.003		
	NPM	0.764	0.076	0.805	9.994	0.000	0.877	1.140
	Current Ratio	0.003	0.004	0.058	0.711	0.482	0.852	1.174
	Kepemilikan Institusional	-0.042	0.040	-0.093	-1.050	0.301	0.727	1.376

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil Uji regresi linear berganda pada Tabel 6 menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,556 + 0,764 NPM + 0,003 CR - 0,042 KI + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda (R^2) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan oleh variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu berada di antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nilai satu maka semakin baik variabel independen

mempunyai kemampuan dalam menjelaskan data variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi berganda untuk model regresi dijelaskan pada tabel 7 ini:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.895 ^a	0.801	0.767	0.04255

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, NPM, Dewan Komisaris Independen, Current Ratio, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi memiliki R square sebesar 0,801 atau 80,1% yang berarti yaitu profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dapat memberikan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk sisanya 0,199 atau 19,9% (100% – 80,1%) diteliti oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F bertujuan untuk menunjukkan ketepatan atau kelayakan model regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menerapkan signifikan level 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Tingkat signifikan level dalam pengujian ini dilakukan untuk memutuskan hipotesis penerimaan atau penolakan, nilai signifikan $> 0,05$ maka kesimpulan yang diperoleh penelitian dinyatakan tidak layak. Sedangkan nilai signifikan $< 0,05$ maka kesimpulan yang diperoleh penelitian dinyatakan layak. Hasil kelayakan model regresi ini disajikan dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.255	6	0.042	23.441	0.000 ^b
	Residual	0.063	35	0.002		
	Total	0.318	41			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, NPM, Dewan Komisaris Independen, Current Ratio, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan tabel 8 uji signifikansi simultan atau uji f yaitu menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini mempunyai kelayakan dan ketepatan untuk dilakukan penelitian.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis atau uji T bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh secara keseluruhan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian ini menerapkan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Klasifikasi pengujian ini menggunakan uji statistik T yang artinya apabila nilai t signifikan $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan atau hipotesis diterima. Apabila nilai t signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan atau hipotesis ditolak. Hasil pengujian dari hipotesis terhadap nilai signifikan disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	0.556	0.177		3.134	0.003

NPM	0.764	0.076	0.805	9.994	0.000
Current Ratio	0.003	0.004	0.058	0.711	0.482
Kepemilikan Institusional	-0.042	0.040	-0.093	-1.050	0.301

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji T yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t sebesar 9,994 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,000 maka nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), maka hipotesis pertama diterima. Variabel likuiditas memiliki nilai t sebesar 0,711 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,482 maka nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,482 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), maka hipotesis kedua ditolak. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t sebesar -1,050 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,301 maka nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,301 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), maka hipotesis ketiga ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, gcg, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur food and beverage di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan telah mengoptimalkan penjualannya, kenaikan NPM yang signifikan dari tahun ketahun menjadi salah satu hal yang membuat terjadinya peningkatan pada kinerja keuangan karena hal tersebut berpengaruh terhadap tingginya laba bersih yang diterima oleh perusahaan, (2) Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hal itu menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan tersebut sedang baik atau buruk, (3) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hal itu menunjukkan semakin rendah proporsi kepemilikan institusional, semakin kurang efektif upaya pengawasan yang dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Daeli, M. P., Mate'e, M. M., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Net Profit Margin. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1462–1471.
- Dewi, M. I. B. L., & Wiagustini, N. L. P. (2022). *Studi Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor di Kota Denpasar*. 27(1), 79–100. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/>
- Herbowo, H., Grediani, E., & Niandari, N. (2023). Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Dividend Payout Ratio. *Jurnal E-Bis*, 7(1), 370–380. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1211>
- Irham, F. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori dan Soal Jawab* (M. A. Djalil, Ed.). Alfabeta.
- Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2024). *Laporan Kinerja Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal 2023*.
- Khuljanah, M., & Syahyuni, D. (2024). *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)*. www.idx.co.id
- Lailatus Sa'adah, Muhammad Rifqy Nurarifin, & Nur Aidah Fitriana. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. *Lokawati* :

-
- Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(5), 144–155.
<https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1188>
- Lutfiana, L., & Dewi, N. G. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. 10.
- Noviana, M. A., & Nurasik. (2024). Impact of Financial Decisions on Corporate Value in Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(2).
<https://doi.org/10.21070/ijler.v19i2.1109>
- Pulungan, M. A. A. G., & Octalin, I. S. (2023). Penerapan Manajemen Strategik Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 213–224.
<https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.835>
- Rahmadani, O., & Panggabean, R. R. (2024). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *MODUS*, 33(2), 212–233.
- Sayurahini Melisa, O., Halimah Bachtiar, I., & Toalib, R. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food & Beverage di Bursa Efek Indonesia. In *Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge* (Vol. 2, Issue 3). Online. www.dataindustri.com
- Selviana, C. P., Karina, A., & Digdowiseiso, K. (2023). The Effectiveness of the Board of Commissioners, Audit Committee, and Institutional Ownership on Investment Efficiency Efektivitas Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Terhadap Efisiensi Investasi. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 6). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Shahreza, D., & Lindiawatie. (2023). PKM Pendampingan Penyusunan Rasio Keuangan Untuk Kebutuhan Pendanaan di Insurtech Yuktakaful. *Communnity Development Journal*, 4(2), 2470–2478.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Supriadi, A., Ulviana Siwi, T., & Hasrina, Y. (2022). Penerapan Laporan keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Dinamika Pemuda Cipta Utama. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11.